DISCOVERY
Jurnal Ilmu Pengetahuan

Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan
Volume 09 (2) 1 – 31 October 2024
ISSN: 2527-6859 (Print) / ISSN: 2723-6145 (Online)
The article is published with Open Access at: https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/discovery/index

Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Kemampuan Memahami Isi Cerita Lisan Siswa Kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang

Anggara Dwinata*, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Ahmad Faizi*, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Kemil Wachidah*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Dodik Eko Yulianto*, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Emy Yunita Rahma Pratiwi*, Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**anggaradwinata@unhasy.ac.id, *ahmadfaizi@unhasy.ac.id, *kemilwachidah@umsida.ac.id, *dodik_eko@unars.ac.id, *emyyunita88@gmail.com*

Abstract: Indonesian is an important aspect in developing speaking, reading, writing and listening skills. Understanding the contents of oral stories in Indonesian language subjects is a synthesis between aspects of reading and speaking as a form of comprehensive understanding in training precision and accuracy in understanding the contents of stories. This research aims to describe the influence of the bamboo dance learning model on the ability to understand the contents of oral stories of class V students at SDN Mejoyolosari Jombang Regency. The research sample was all 18 class V students. The data analysis technique uses the t test and average results. The research results prove that there is a significant influence with an average pre-test of 55.00 and post-test of 77.22, and a significance value of 0.000 < 0.05 (significance level guidelines). Thus, it can be concluded that there is a positive and significant influence of the bamboo dance learning model on the ability to understand the contents of oral stories of class V students at SDN Mejoyolosari, Jombang Regency.

Keywords: Bamboo Dancing, Story Content, Primary School

Received : September 17th 2024; **Accepted : October 24th 2024**; **Published: October 31st 2024**

Citation: Dwinata, A., Faizi, A., Wachidah, K., Yulianto, D.E., & Pratiwi, E. Y. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Kemampuan Memahami Isi Cerita Lisan Siswa Kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang. *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *9*(2), 103 - 110. https://doi.org/10.33752/discovery.v9i2.7313

Published by LPPM Universitas Hasyim Asy'ari. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan penting yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan hubungan yang sangat erat sebagai elemen yang secara fungsional dalam membangun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar. Dalam ruang lingkup sekolah dasar, keterampilan berbahasa harus selalui diintensifkan dalam pemahamannya agar siswa menyadari betapa pentingnya kita belajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan negara Indonesia yang merupakan bagian dari warisan budaya leluhur bangsa Indonesia.

Menurut (Cahyani, Dwinata, Adlina, & Pujiono, 2024) keberagaman budaya di Indonesia menjadi warisan bagi leluhur generasi muda saat ini. Dipertegas oleh pendapat (Dwinata, As'ari, Sa'dijah, Abdullah, & Pratiwi, 2023) menjelaskan bahwa budaya di Indonesia dengan beragam variasi yang terdiri dari aspek bahasa, kuliner, seni, pariwisata, dan sebagainya menjadi kekayaan yang tak terhingga bagi negara Indonesia. Dipertegas oleh penelitian (Wahyuni, Faizi, Islahuddin, Sohnui, & Novitasari, 2024) yang memaparkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bagian dari budaya dalam membangun identitas bangsa dalam mempersatukan masyarakat Indonesia melalui peranannya dalam berkomunikasi.

Ditinjau dari aspek keterampilan, tentunya siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia ada salah satu aspek yang ditonjolkan dan dipelajari secara masif seperti dalam keterampilan membaca sebagai keterampilan dasar dalam berbahasa Indonesia. Menurut (Prahasari, 2014) keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan dalam bidang kajian memahami isi cerita dalam teks bacaan sebagai langkah sederhana dalam memahami komponen isi yang ada di dalam alur cerita. Menurut (Wicaksono, 2020) yang dimaksud dengan memahami isi cerita adalah memahami makna atau pesan penulis melalui teks yang ditulisnya yang dipelajari secara komprehensif dan pemahaman penuh. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami isi cerita yang nantinya dilisankan dan dikomunikasikan secara langsung menjadi bentuk interpretasi dalam mendeskripsikan pesan dan kesan yang terdapat dalam isi cerita.

Cerita merupakan jalinan peristiwa. Menurut (Atikah, Iswara, & Djuanda, 2017) cerita adalah susunan dari beberapa kalimat yang mengisahkan atau menjelaskan sesuatu agar bermakna. Dipertegas oleh pendapat (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2017) bahwa cerita adalah tuturan yang mendeskripsikan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian. Menurut (Ramdhani, Yuliastri, Sari, & Hasriah, 2019) memaknai suatu cerita bagian dari mengilhami isi cerita untuk diterapkan secara sehari-hari melalui pesan moral baik yang diterima. Tujuan dari memahami cerita yaitu agar hati dan pikiran menjadi tenang dan tidak jenuh, media hiburan lucu, memperkaya pembendaharaan kata, dan menciptakan pesan moral positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Hardinanto & Dwinata, 2022) adapun cerita yang relevan dibaca oleh siswa di usia Sekolah Dasar antara lain Dongen Si Timun Mas, Dongeng Si Kancil dan Kura-Kura, Dongeng Kancil dan Buaya, Dongeng Keong Mas, Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih, Cerita Peristiwa Gunung Tangkuban Perahu, Cerita Roro Jonggrang, Cerita Pertempuran di Kota Surabaya, Cerita Lembu Suro dan Dewi Kilisuci, dan cerita-cerita rakyat lainnya. Buku-buku cerita bacaan yang telah dibaca yang relevan dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak. Menurut (Nurfijriah, Yunianti, & Dwinata, 2023) literasi menjadi bagian penting dalam memahami aspek berbahasa ditinjau dari sudut pandang multibudaya, multikonteks, dan multimedia. Berliterasi merupakan paradigma dalam mengembangkan aspek keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Memahami isi cerita lisan merupakan perpaduan antara mengedepankan keterampilan membaca dan berbicara sesuai dengan tuntutan dalam kemampuan berliterasi. Dalam memahami isi cerita yang dilisankan dibutukan adanya bekal pembelajaran yang menyenangkan dalam prosesnya.

Pembelajaran menjadi konsep dalam membantu siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut (Suardi, 2018) pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Menurut (Dwinata, Pratiwi, & Nuruddin, 2023) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku komprehensif, sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses pembelajaran, seorang siswa akan mengalami perbuahan dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Seorang siswa dikatakan sudah memperoleh hasil yang signifikan bilamana pemahaman materi yang dipahami sudah mampu diinternalisasi dengan baik. Dalam pengembangan pembelajaran agar dapat meningkat secara masif dibutuhkan aspek dalam pengembangannya antara lain melalui implementasi model pembelajaran. Dalam seluruh pembelajaran di sekolah dasar yang diantaranya pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan model pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dan mengilhami isi materi dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) tidak terlepas dari peran guru dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang relevan dan signifikan dalam perolehan hasil belajar. Menurut (Pratiwi & Dwinata, 2023) menjelaskan bahwa guru di dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan aspek kondisi siswa, materi yang akan dipelajari, fasilitas yang ada, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa yang belajar, dan kemampuan pedagogik guru itu sendiri. Menurut (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mengilustrasikan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para desainer pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hal senada disampaikan oleh (Akbar, 2024) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam langkah-langkah pembelajaran. Pola berkaitan erat dengan singgungan implikasi dari metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bentuk relevansi dari model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran harus menyajikan langkah-langkah yang berciri khas sesuai dengan apa yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkembang. Perkembangan model pembelajaran merupakan turunan dari strategi pembelajaran. Strategi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan model pembelajaran. Relevansi pembelajaran saat ini sangat cocok dengan model pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif mengedepankan pada aspek pembelajaran berbasis kolaborasi. Menurut (Huda, 2015) menjelaskan bahwa saat ini strategi pembelajaran kooperatif lebih diminati oleh siswa secara heterogen karena secara keilmuan strategi model pembelajaran kooperatif lebih mengarahkan kepada kohesi sosial, sikap saling membantu dan menghargai, serta lebih structural. Adapun ragam model pembelajaran berbasis strategi kooperatif diantaranya yaitu ada yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni model pembelajaran tari bambu.

Tari bambu merupakan salah satu model pembelajaran bercirikan kooperatif. Menurut (Rusman, 2014) model pembelajaran tari bambu adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pembelajaran dan interaksi diantara siswa untuk saling menyemangati dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Menurut (Huda, 2015) model pembelajaran tari bambu adalah salah satu model pembelajaran yang bercirikan modifikasi dari kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar yang memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Menurut (Sutarna & Kusdiana, 2017) model pembelajaran tari bambu memiliki keunggulan dari implikasi struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbai informasi secara singkat dan teratur. Menurut (Aqib, 2013) adapun prosedur dari model

pembelajaran tari bambu yaitu: 1) separuh total siswa di kelas atau seperempatnya jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku, 2) cara yang kedua yaitu memudahkan pembentukan secara kelompok, karena dibutuhkan waktu yang relatif singkat, 3) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama, 4) dua siswa berpasangan dari kedua jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang pada tanggal 19 April 2024 memaparkan bahwa di dalam pembelajaran permasalahan yang cukup intens adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beradasarkan hasil wawancara dengan Ibu Danik Sulityowati, S.Pd. selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa guru di dalam sekolah kurang kecakapan dalam menggunakan model pembelajaran menarik saat mengajar di kelas. Melalui penerapan model pembelajaran tari bambu yang diterapkan dalam materi memahami isi cerita yang dilisankan pada siswa kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang setidaknya dapat menjadi alternatif implikasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di sesi-sesi materi selanjutnya. Sehingga jelaslah sudah bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi cerita yang dilisankan siswa kelas V Sekolah Dasar secara signifikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan menggunakan *pre eksperimental design* menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Peneliti menggunakan rancangan penelitian ini mengingat hanya ada satu kelas saja yang akan digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian akan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

TABEL 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :
O_1: menyatakan pengamatan awal (*pretest*) kelompok eksperimen
X : perlakuan dengan model pembelajaran tari bambu
O_2: menyatakan pengamatan akhir (*posttest*) kelompok ekperimen

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 18 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan pada semester genap tahun 2023/2024. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi : 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan rerata kemampuan dalam memahami materi isi cerita yang dilisankan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest – posttest design*. Data dari hasil rerata kemampuan memahami isi cerita lisan siswa kelas V SDN Mejoyolosari akan dipaparkan sebagai berikut:

TABEL 2. *Nilai Rerata Pre Test dan Post Test*

Kelompok	Hasil Pretes	Hasil Posttes	Correlation

Eksperimen	55,00	77,22	0,983

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai kemampuan dalam memahami materi isi cerita yang dilisankan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu diperoleh nilai pre tes sebesar 55,00 dan nilai post tes sebesar 77,22. Adapun nilai korelasi yang diperoleh antara pre tes dan post tes sebesar 0,983. Berdasarkan hasil nilai rerata antara hasil pre tes dan post tes dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

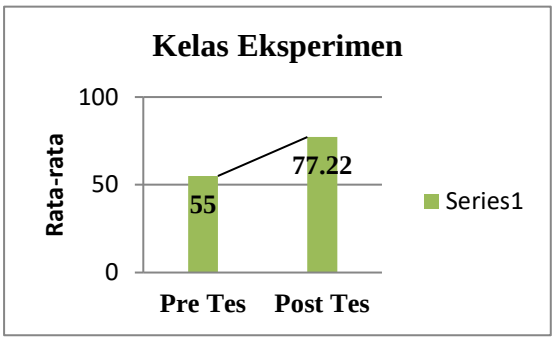

GAMBAR 1. *Diagram peningkatan hasil belajar siswa*

Uji Hipotesis

Data nilai kemampuan memahami isi cerita lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang akan dipaparkan dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Hasil dari uji-t akan dipaparkan sebagai berikut:

TABEL 3*. Analisis pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan memahami isi cerita lisan*

Keterangan	t-hitung	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keputusan Uji H_o
Pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan memahami isi cerita lisan	15,725	0,000	< 0,05	H_o ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan data dari tabel 3 di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika H_0 ditolak, maka H_a diterima. Dengan diterimanya Ha dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa akibat adanya perbedaan model pembelajaran yang digunakan. Dapat juga dikatakan bahwa model pembelajaran tari bambu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami isi cerita lisan pada siswa kelas V di SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya memberikan suatu gambaran secara deskriptif tentang adanya pengaruh yang signifikan media pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan memahami isi cerita lisan siswa kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang. Peran model pembelajaran memang amatlah penting dalam membangun konsep belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dipertegas oleh penelitian (Astutik, Dwinata, & Pahru, 2023) bahwa penerapan model pembelajaran dalam membangun antusiasme dan semangat belajar sangatlah berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa. Melalui perolehan hasil rata-rata hasil belajar dari *pre tes* sebesar 55,00 dan *post tes* sebesar 77,22 memberikan

gambaran terkait tingkat signifikansi pengaruh yang sangat masif model pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan memahami isi cerita lisan pada siswa kelas V sekolah dasar (SD). Model pembelajaran tari bambu dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Shohimin, 2014) kelebihan dari model ini yaitu mampu meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerjasama antar siswa, meningkatkan toleransi antar sesama, dan memudahkan siswa untuk saling bertukar pengalaman serta pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan model pembelajaran yaitu memerlukan waktu yang cukup panjang, menjadikan siswa cenderung untuk bermain daripada belajar, dan menyulitkan proses belajar mengajar karena kelompok yang terbentuk terlalu besar. Melalui pembelajaran tari bambu setidaknya memberikan dampak yang positif dalam materi memahami isi cerita lisan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang.

Memahami isi cerita lisan memang digolongkan sebagai aspek kognitif sintesa antara membaca dan mengkomunikasikan apa yang telah dibaca. Hal ini tentunya membutuhkan adanya model pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran tari bambu. Peranan guru dalam hal ini adalah memfasilitasi siswa secara baik dalam pedagogik ilmu dan mengelola kelas agar menjadi bermakna, sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa menjadi tuntas dan meningkat. Menurut (Dwinata, Nuruddin, Pratiwi, Susilo, & Hardinanto, 2024) siswa yang terkondisikan dengan komponen pembelajaran yang mendukung akan memberikan ekspetasi hasil belajar yang signifikan. Di sisi lain, berdasarkan pendapat menjelaskan bahwa dengan memahami cerita akan meningkatkan keterampilan literasi baca tulis anak sekolah dasar. Menurut (Dwinata, Ahmad, Astutik, & Af'idah, 2024) tujuan dari literasi yaitu mengoptimalkan kinerja otak karena sering dipakai untuk kegiatan seperti membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan media pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan memahami isi cerita lisan siswa kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan rata-rata *pre tes* sebesar sebesar 55,00 dan *post tes* sebesar 77,22 memberikan gambaran terkait tingkat signifikansi pengaruh yang sangat masif. Selanjutnya model pembelajaran tari bambu dapat diimplementasikan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bentuk relevansi dan peningkatan hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, A. H. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di MTs Negeri 8 Kebumen. *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *9*(1), 8–16. https://doi.org/https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5810
2. Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
3. Arimurti, S. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Menulis Teks Deskriptif melalui Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing bagi Siswa MTs Negeri 8 Kebumen. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *9*(1), 17–30. https://doi.org/https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5811
4. Astutik, L. S., Dwinata, A., & Pahru, S. (2023). Efektivitas Model Inkuiri Berbantuan Gambar Ilustrasi Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Gaya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(01), 974–980.

5. Atikah, I., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2017). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan "Pos Pelangi" untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, *2*(1), 31–40. https://doi.org/https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9523
6. Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *9*(1), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728
7. Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L. S., & Af'idah, N. (2024). Al badar islamic elementary school as representative of leading schools in tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, *3*(2), 50–58. https://doi.org/https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282
8. Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *7*(10), 436–444.
9. Dwinata, A., Pratiwi, E. Y. R., & Nuruddin, M. (2023). The Effectiveness Of Brainstorming Method And Audio-Visual Media On The Learning Outcomes Of Elementary School Ips Students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *9*(1), 77–86. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3806
10. Dwinata, A., & Rachmadyanti, P. (2024). *Filsafat Ilmu: Konsep, Kedudukan, dan Orientasi Berpikir*. Jombang: CV Ainun Media.
11. Hardinanto, E., & Dwinata, A. (2022). Analisis Wacana Kritis pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(02), 935–946. https://doi.org/https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v7i02.3427
12. Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
13. Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 1–27. https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441
14. Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
15. Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
16. Nurfijriah, H. L., Yunianti, A. R., & Dwinata, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, *2*(1), 66–71.
17. Prahasari, M. A. (2014). Pengembangan Media Audio Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menanggapi Cerita Untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, *5*(01), 74–80.
18. Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip Dasar Penyelengaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, *6*(2), 297–306. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.224
19. Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada

Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 153–160. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108

20. Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
21. Shohimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
22. Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
23. Sutarna, N., & Kusdiana, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 1 Cipedes. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(2), 251–260. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.560
24. Wahyuni, L., Faizi, A., Islahuddin, Sohnui, S., & Novitasari, M. (2024). Culturally Responsive Learning: Linguistic Landscape Study of MINHA Tebuireng Jombang, Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *10*(2), 749–759. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.10976
25. Wicaksono, G. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Terhadap Kemampuan Siswa Menemukan Isi Cerita. *Joyful Learning Journal*, *9*(4), 224–229. https://doi.org/10.15294/JLJ.V9I4.40868

PROFIL

Anggara Dwinata, Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Ahmad Faizi Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Kemil Wachidah Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dodik Eko Yulianto Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Emy Yunita Rahma Pratiwi Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang